

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan suatu bangsa dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring perubahan zaman, pendidikan berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Untuk itu diperlukan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang diharapkan, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab tanpa pendidikan, tentu manusia akan sulit bersaing satu sama lain untuk memperoleh kesejahteraan hidup di era globalisasi yang serba canggih.

Sistem pendidikan di Indonesia umumnya lebih fokus pada pembelajaran massal dan klasikal, dengan tujuan untuk melayani sebanyak mungkin peserta didik tanpa memperhatikan kebutuhan individual di luar kelompok. Pendidikan seharusnya dapat mengoptimalkan pengembangan potensi kecerdasan dan bakat peserta didik agar mereka dapat mencapai prestasi yang memiliki nilai jual.

Pendidikan di Indonesia perlu ditekankan pada pencapaian peserta didik dengan menjamin kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang nantinya dapat mendukung kesejahteraan peserta didik dan keluarganya, serta masa depan mereka dengan kehidupan yang layak di masyarakat. Salah satu tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk membangun sumber daya manusia yang memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan keberlanjutan pembangunan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi syarat utama yang harus diperhatikan dengan seksama dan dirancang sedemikian

rupa agar sejalan dengan perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi serta mencapai tujuan pembangunan nasional yang diinginkan.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, hasilnya seringkali tidak memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian pendidikan dengan kebutuhan dan fakta saat ini, kurangnya kesesuaian metode, strategi, dan teknik pembelajaran dengan materi, serta kurangnya prasarana pendukung proses pembelajaran. Ketiga faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan.

Pada era modern, tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional. Metode pengajaran ini cenderung otoriter dan berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran lebih berfokus pada guru, sementara siswa hanya dianggap sebagai objek dan bukan subjek. Guru memberikan ceramah kepada siswa, sementara siswa hanya mendengarkan.

Dampaknya, siswa menjadi jenuh dan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan perbaikan dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi siswa. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Memilih model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap poin-poin penting dalam materi pelajaran. Dengan demikian, siswa akan dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP2) yang penulis lakukan di SMK Negeri 6 Medan menunjukkan proses pembelajaran yang kurang aktif, karena selama proses pembelajaran berlangsung kurang adanya umpan balik yang diberikan oleh siswa baik berupa tanggapan maupun pertanyaan. Sejalan dengan observasi yang dilakukan, terlihat guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, sehingga sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru.

Selama proses pembelajaran, siswa cenderung pasif dan hanya menerima pembelajaran tanpa memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, enggan bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti, serta kurang mampu dalam merumuskan gagasan dan pandangan sendiri.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung kurang fokus saat guru sedang memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Akibatnya, ketika guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan, banyak peserta didik yang kesulitan memberikan jawaban yang tepat. Hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif berpartisipasi dan mampu menjawab

pertanyaan dengan benar. Selain itu, sebagian peserta didik juga kurang berinteraksi dengan teman sebaya selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka (Ferawati Rurua *et al.* 2017).

Berikut data hasil observasi terhadap hasil ulangan harian siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Medan yang masih tergolong rendah dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Presentase Ulangan Harian Pengelolaan SDM
Siswa Kelas MPLB SMK Negeri 6 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI MPLB 1	34	UH 1	75	15	44,11	20	55,88
		UH 2		15	44,11	20	55,88
		UH 3		9	26,47	26	73,52
Rata - rata				38,23%		61,76%	
XI MPLB 2	34	UH 1	75	9	26,47	25	73,52
		UH 2		13	38,23	21	61,76
		UH 3		6	17,64	28	82,35
Rata - rata				27,44%		72,54%	
XI MPLB 3	33	UH 1	75	11	33,33	22	66,66
		UH 2		13	39,39	20	60,60
		UH 3		9	27,27	24	72,72
Rata - rata				33,33%		66,66%	
XI MPLB 4	32	UH 1	75	14	43,75	18	56,25
		UH 2		13	40,62	19	59,37
		UH 3		7	21,87	25	78,12
Rata - rata				35,42%		64,58%	

Sumber: Daftar nilai ulangan harian Pengelolaan SDM kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Medan

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian siswa kelas XI MPLB pada elemen pengelolaan SDM masih tergolong dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari total 34 siswa kelas XI MPLB 1 pada UH 1, UH 2, dan UH 3 Rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 38,23% sedangkan 61,76% siswa lainnya tidak mencapai KKM. Di kelas XI MPLB 2 rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 27,44% dan 72,54% siswa tidak mencapai KKM dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Di kelas XI MPLB 3 rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 33,33% dan 66,66% siswa tidak mencapai KKM dari jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Dan pada kelas XI MPLB 4 rata-rata siswa yang mencapai KKM sebesar 35,42% dan 64,58% siswa tidak mencapai KKM dari jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran konvensional dalam mata elemen pengelolaan SDM. Model pembelajaran ini cenderung membuat pembelajaran terpusat pada guru dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Oleh karena itu, diperlukan pembaharuan dalam pendekatan pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang naik diperlukan rancangan yang baik. Dimana rancangan tersebut melibatkan siswa secara aktif agar mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa guna memahami dan menguasai konsep materi pelajaran tersebut, sehingga didapat hasil belajar yang optimal.

Salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kelompok atau sering disebut juga dengan pembelajaran kooperatif. Beberapa bentuk pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Time Token*.

Model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang melibatkan tiga tahap, yaitu berpikir, berbicara, dan menulis. Proses pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai aktivitas berpikir (*Think*) dapat tercermin dari proses membaca teks dan membuat catatan. Setelah tahap berpikir (*Think*), dilanjutkan dengan tahap berbicara (*Talk*), yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan merefleksikan pemikiran mereka. Tahap terakhir adalah menulis (*Write*), di mana siswa menuliskan hasil diskusi atau dialog dalam lembar kerja yang disediakan.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu metode pembelajaran di mana siswa melakukan diskusi dalam kelompok, dengan guru memberikan kupon bicara kepada setiap siswa. Kupon tersebut dapat digunakan ketika siswa ingin menyampaikan pendapat, bertanya, atau memberikan tanggapan (Huda, 2019:240).

Dengan demikian dapat dikatakan model *Think Talk Write* (TTW) dan model *Time Token* diharapkan dapat mengembangkan aktivitas, keaktifan, inisiatif dan pola berpikir peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

eksperimen dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Dan *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI MPLB Di SMK Negeri 6 Medan TA. 2024/2025**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan menunjukkan proses pembelajaran yang kurang aktif.
2. Hasil belajar siswa pada elemen pengelolaan sumber daya manusia kelas XI MPLB masih tergolong rendah.
3. Minimnya penerapan variasi model dan metode pembelajaran oleh guru.
4. Interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa lainnya juga belum optimal.
5. Siswa kurang berani menyampaikan pendapat.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan permasalahan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Dan *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Elemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kelas XI MPLB Di SMK Negeri 6 Medan TA. 2024/2025”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada elemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia kelas XI MPLB Di SMK Negeri 6 Medan TA.2024/2025?
2. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada elemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia kelas XI MPLB Di SMK Negeri 6 Medan TA.2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Time Token* terhadap hasil belajar siswa pada elemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia kelas XI MPLB Di SMK Negeri 6 Medan TA.2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi peneliti, orang lain dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun khusus.

Manfaat penelitian ini terlingkup dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang model Think Talk Write dan Time Token dalam pembelajaran kepegawaian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

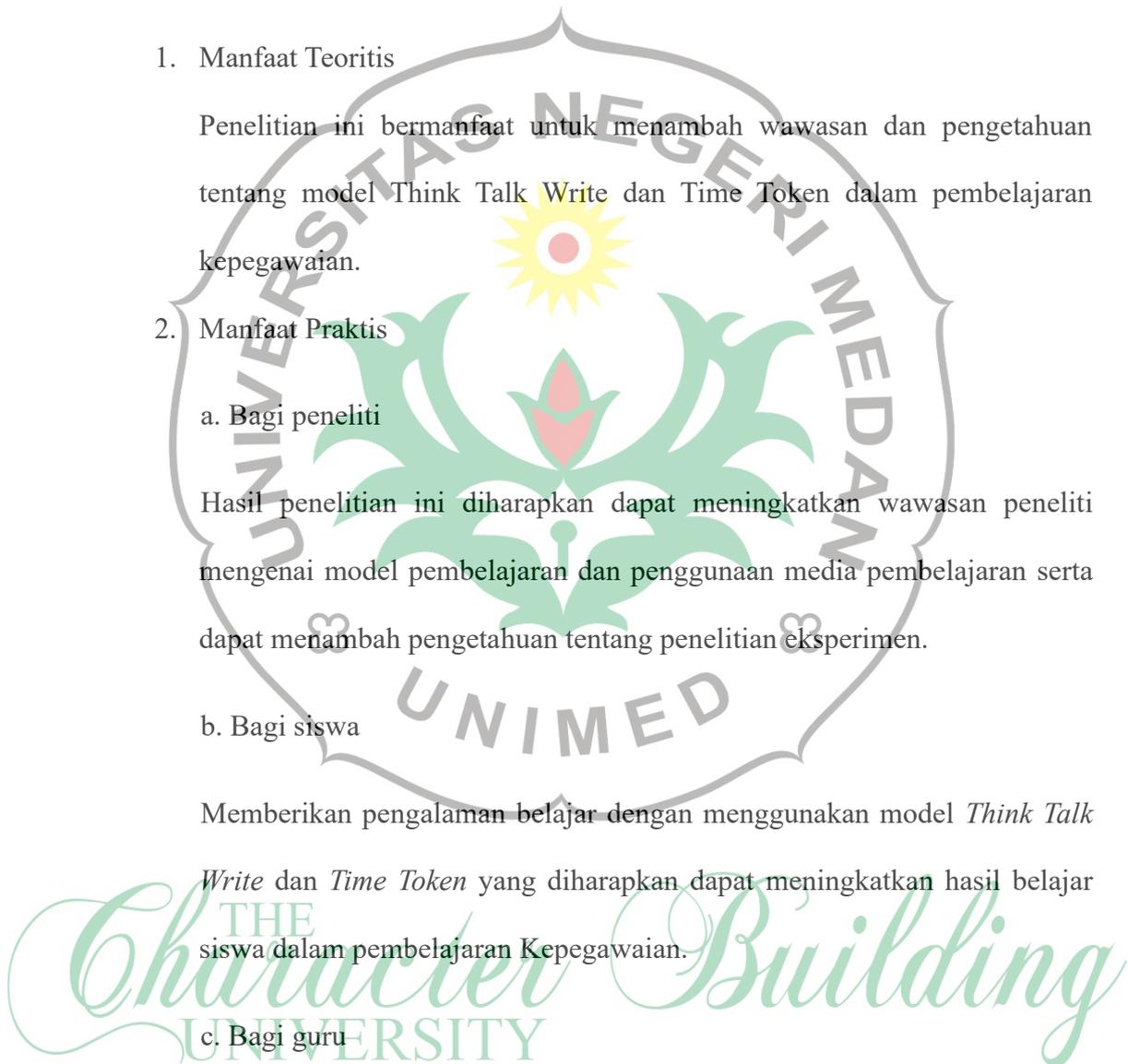
Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen.

b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model *Think Talk Write* dan *Time Token* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kepegawaian.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru mengenai model pembelajaran serta penggunaan media yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kualitas mengajar guru.



d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran di SMK Negeri 6 Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY